

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU UNTUK MEWUJUDKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (PENELITIAN DI MTS AL-ASHDARIYAH PAKENJENG GARUT)

Nandang Nuriadin¹, Aceng Ulumudin², M. Tajudin Zuhri³

^{1,2,3} Universitas Garut, Jawa Barat, Indonesia

Email: ndangnuriadin78@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.3257>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Madrasah Leadership

Teacher Work Motivation

Learning Achievement



ABSTRAK

This study is motivated by the crucial urgency of the madrasah principal's leadership role in responding to the declining fluctuation in student learning achievement due to suboptimal student involvement and teacher work motivation. The main objective of this study is to identify and empirically analyze the direct and indirect effects of the madrasah principal's leadership on teacher work motivation and its impact on realizing improved student learning achievement at MTs Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut. Using a causal-effectual quantitative approach, this survey research involved a census population of 30 teachers. Primary data were collected through Likert scale questionnaires, supported by observation and documentation. Data analysis was performed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) technique with SmartPLS software. The results convincingly prove that the madrasah principal's leadership has a positive and highly significant effect on teacher work motivation. Furthermore, teacher work motivation is proven to have a positive and significant effect on improving student learning achievement. The novelty of this study confirms that teacher work motivation acts as a highly effective mediator bridging the influence of the madrasah principal's leadership on student academic achievement. Strengthening managerial innovation and supervision is recommended for education quality.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi krusial peran kepemimpinan kepala madrasah dalam merespons fluktuasi prestasi belajar siswa yang cenderung menurun akibat belum optimalnya keterlibatan siswa dan motivasi kerja guru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara empiris pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru serta dampaknya secara langsung maupun tidak langsung dalam mewujudkan peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-efektual, penelitian survei ini melibatkan populasi sensus sebanyak 30 orang guru. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, didukung observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian membuktikan secara meyakinkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap motivasi kerja guru. Lebih lanjut, motivasi kerja guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan kebaruan dalam studi ini menegaskan bahwa motivasi kerja guru menjadi mediator yang sangat efektif dalam menjembatani pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi akademik siswa. Penguatan inovasi manajerial dan supervisi direkomendasikan untuk mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Madrasah, Motivasi Kerja Guru, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dituntut melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan perkembangan zaman (Abdillah, 2024). Madrasah sebagai institusi pendidikan berbasis Islam dituntut untuk melakukan inovasi, pembaruan pengelolaan, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual (Nurlaeli, 2020). Untuk mewujudkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa yang optimal, diperlukan pemanfaatan segala fasilitas (Azzahra, 2024), serta kontribusi nyata dari berbagai pihak di madrasah (Sulis Rokhmawanto & Muna Fauziah, 2002). Salah satu faktor krusial yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa adalah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memotivasi kerja guru (Wibowo, 2011). Motivasi ini, yang meliputi perencanaan, pengajaran, penilaian, dan dorongan berprestasi (A. Tabrani Rusyan dan kolega, 2000) akan membuat proses pembelajaran berjalan efektif dan memaksimalkan prestasi belajar siswa (Anggina et al., 2022).

Namun, berdasarkan observasi awal di MTs Al-Ashdariyah Pakenjeng Garut, ditemukan penurunan prestasi belajar siswa pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dibandingkan dengan 2023/2024. Penurunan ini sejalan dengan tingkat keterlibatan siswa yang masih tergolong sedang (rata-rata 62,86%), di mana inisiatif siswa untuk bertanya dan membaca mandiri masih rendah (55%).

Menurunnya capaian siswa ini diduga kuat berkaitan erat dengan motivasi kerja guru. Dari aspek internal, penyusunan kelengkapan administrasi belum optimal; misalnya, analisis dan kisi-kisi soal hanya 33,33%. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga masih rendah (46,67% guru). Dari aspek eksternal, kolaborasi antarguru tergolong minim, seperti rendahnya pelaksanaan penilaian teman sejawat (26,67%). Kondisi rendahnya komunikasi dan umpan balik ini sejalan dengan teori Motivasi Dua Faktor dari Herzberg, yang menegaskan bahwa faktor eksternal (*hygiene factors*) sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi kerja seseorang.

Rendahnya motivasi tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah, yang sejatinya dituntut untuk menjalankan berbagai fungsi seperti manajer, inovator, supervisor, leader, dan administrator (E. Mulyasa, 2018). Pada praktiknya, dimensi *inovator* belum maksimal; program literasi digital tidak terlaksana dan kunjungan edukatif jarang dilakukan. Pada dimensi *supervisor*, meskipun dijadwalkan rutin, pelaksanaannya belum konsisten dan tidak disertai dengan tindak lanjut pembinaan yang sistematis untuk guru.

Urgensi penelitian ini didorong oleh adanya fenomena fluktuasi dan penurunan prestasi belajar siswa di lapangan. Berdasarkan data observasi awal di MTs Al-Ashdariyah Pakenjeng Garut, terjadi penurunan nilai tertinggi dan nilai terendah pada berbagai mata pelajaran pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini selaras dengan tingkat keterlibatan siswa di kelas yang masih tergolong sedang, yakni rata-rata hanya 62,86%, di mana kemauan siswa untuk bertanya dan membaca mandiri sangat rendah (55%). Berikut adalah sajian data yang menunjukkan urgensi tersebut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ujian Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	KKM
1	Bahasa Indonesia	92	80	82,54	70
2	Al-Qur'an Hadist	90	78	86,68	70
3	Ilmu Pengetahuan	85	75	82,40	70

No	Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	KKM
	Alam dan (IPA)				
4	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	88	77	84,36	70
5	Akidah Akhlak	88	78	85,44	70
6	Matematika	84	77	80,22	70
7	Fiqih	90	82	85,32	70
8	Pendidikan Pancasila	90	80	86,21	70
9	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	90	80	83,44	70
10	Bahasa Arab	88	77	82,33	70
11	Seni Budaya dan Prakarya	88	80	85,50	70
	Pendidikan Jasmani				
12	Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	90	85	85,50	70
13	Bahasa daerah	86	80	83,25	70
14	Bahasa Inggris	82	75	80,20	70

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Ujian Madrasah Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	KKM
1	Bahasa Indonesia	90	75	82,43	70
2	Al-Qur'an Hadist	89	70	86,31	70
3	Ilmu Pengetahuan Alam dan (IPA)	85	70	82,33	70
4	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	88	75	84,36	70
5	Akidah Akhlak	87	75	85,44	70
6	Matematika	82	70	80,22	70
7	Fiqih	90	70	85,32	70
8	Pendidikan Pancasila	90	72	86,21	70
9	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	90	74	83,44	70
10	Bahasa Arab	86	75	82,31	70
11	Seni Budaya dan Prakarya	88	78	85,46	70
	Pendidikan Jasmani				
12	Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	90	80	85,41	70
13	Bahasa daerah	86	77	83,23	70
14	Bahasa Inggris	80	70	80,22	70

Bisa dilihat pada tabel 1 dan 2 tentang Rekapitulasi Nilai Ujian Madrasah MTs Al Ashdariyah Pakenjeng Garut, terlihat adanya kecenderungan penurunan prestasi belajar

siswa pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dibandingkan dengan Tahun Pelajaran 2023/2024. Penurunan tersebut dapat diamati dari beberapa indikator, khususnya nilai tertinggi, nilai terendah, serta rata-rata pada sejumlah mata pelajaran.

Tabel 2. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

No	Keterlibatan Siswa	Tanggapan
		Siswa (%)
1	Kemauan untuk menyerap Pelajaran yang diajarkan guru	65
2	Siswa memerhatikan apa yang dikatakan guru	60
3	Siswa hormat terhadap guru	75
4	Kemauan bertanya kepada guru	55
5	Kesediaan untuk membaca lebih banyak bacaan	55
6	Keinginan untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari	60
7	Memiliki rasa senang terhadap guru dan pelajaran yang diberikan	70
Rata-rata		62,86

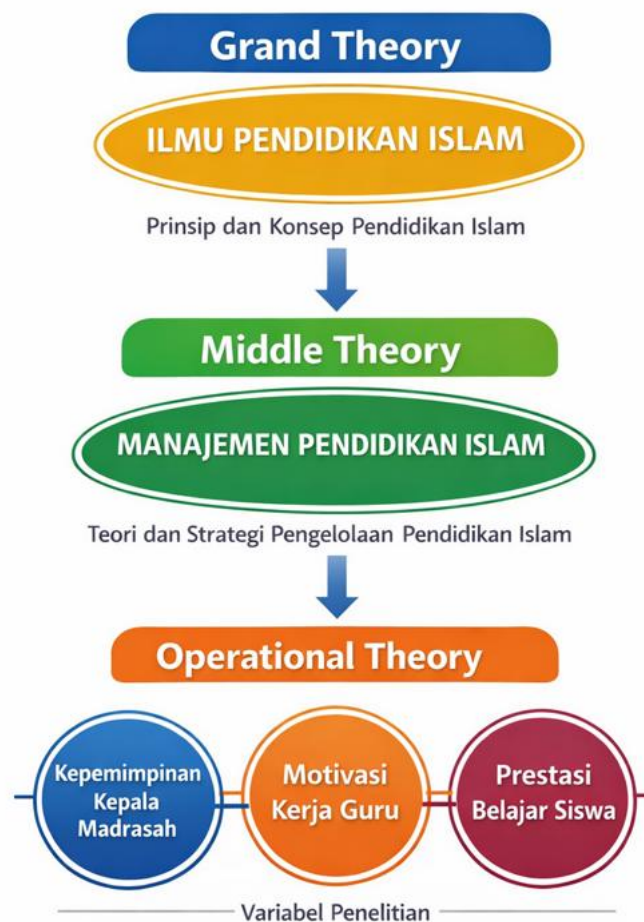
Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong sedang, dengan rata-rata respons mencapai 62,86%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian siswa sudah menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, tingkat antusiasme dan keaktifan mereka masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan empiris di atas, terdapat asumsi hubungan kausal-efektual antara efektivitas kepemimpinan, motivasi guru, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara empiris pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru guna mewujudkan peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ashdariyah Pakenjeng Garut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Filosofis dan Teoretis Pendidikan Islam

Penelitian ini dibangun di atas landasan teoretis yang terstruktur secara hierarkis. Ilmu Pendidikan Islam diposisikan sebagai *grand theory* yang menjadi fondasi normatif dan filosofis dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh (Zakiah Daradjat, 2006). Pada tataran selanjutnya, Manajemen Pendidikan Islam berperan sebagai *middle theory* yang menjembatani nilai-nilai filosofis tersebut dengan praktik pengelolaan pendidikan atau *al-tadbir* (Ramayulis dalam Saefuloh, 2019) secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan kelembagaan. Konsep ini kemudian dioperasionalkan melalui tiga *operational theory*, yakni kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja guru, dan prestasi belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian: Grand Theory, Middle Theory, dan Operational Theory

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan elemen penggerak utama dalam menentukan efektivitas organisasi pendidikan. Merujuk pada konsep kepemimpinan transformasional (Bass & Avolio), pemimpin yang efektif harus mampu mentransformasikan nilai, memotivasi, dan memberdayakan seluruh komponen madrasah. Dalam operasionalnya, penelitian ini mengacu pada pandangan E. Mulyasa (2018) yang menetapkan lima dimensi krusial kepemimpinan kepala madrasah, yaitu: (1) *Inovator*, yang menuntut gagasan dan pembaruan adaptif; (2) *Supervisor*, yang membina kompetensi profesional guru; (3) *Leader*, yang mengedepankan keteladanan dan komunikasi; (4) *Administrator*, yang memastikan tata kelola kelembagaan yang akuntabel; serta (5) *Manajer*, yang mengorganisasi dan mengevaluasi sumber daya secara efisien. Keseimbangan kelima dimensi ini merupakan pilar untuk melahirkan iklim kerja yang kolaboratif dan produktif.

Motivasi Kerja Guru

Motivasi merupakan faktor krusial yang mengarahkan dan mempertahankan komitmen profesional seorang pendidik. Mengacu pada kerangka hierarki kebutuhan Maslow dan teori dua faktor Herzberg, motivasi dipengaruhi oleh pemenuhan rasa aman, aktualisasi

diri, serta faktor higienis seperti kesejahteraan dan lingkungan kerja. Secara lebih spesifik, penelitian ini menggunakan konstruksi teori Suhartini Salingkat (2025) yang membagi motivasi kerja guru ke dalam dua dimensi utama: *Motivasi Internal*, yang bersumber dari nilai pribadi, rasa percaya diri (kompetensi), dan minat terhadap profesi; serta *Motivasi Eksternal*, yang distimulasi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penghargaan (kesejahteraan). Motivasi yang terkelola dengan baik secara langsung akan menstimulasi kinerja pedagogis yang lebih kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab (Fatmasari & Wulansari, 2023).

Prestasi Belajar Siswa

Muara dari efektivitas kepemimpinan dan tingginya motivasi guru adalah tercapainya prestasi belajar siswa secara optimal. Prestasi belajar merupakan indikator utama ketercapaian tujuan instruksional (Slameto, 2017). Merujuk pada taksonomi pendidikan Muhibbin Syah (2016), prestasi belajar direpresentasikan sebagai perubahan perilaku yang menyeluruh dan diukur melalui tiga dimensi holistik: (1) *Ranah Kognitif*, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, memori, dan pemecahan masalah; (2) *Ranah Afektif*, yang mencakup internalisasi nilai, sikap, dan kedisiplinan; serta (3) *Ranah Psikomotor*, yang termanifestasi dalam keterampilan aplikatif dan karya nyata siswa.

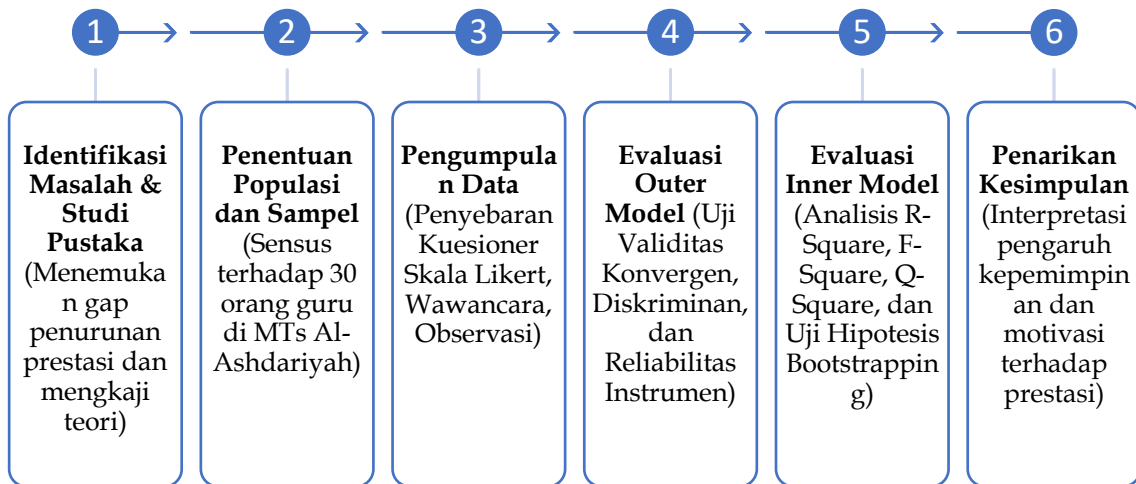
Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

Beberapa studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Nur Aisyah (2020), Ahmad Fauzan (2021), dan Rina Oktaviani (2022), membuktikan secara konsisten bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru serta implikasinya pada prestasi siswa. Berangkat dari studi-studi tersebut, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah analisis kausalitas yang dilakukan secara simultan di MTs Al-Ashdariyah Pakenjeng Garut menggunakan alat analisis yang kuat, yakni *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS). Dalam model penelitian ini, diasumsikan adanya hubungan kausal-efektual di mana kepemimpinan kepala madrasah bertindak sebagai variabel bebas (eksogen), motivasi kerja guru sebagai variabel mediasi (intervening), dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (endogen).



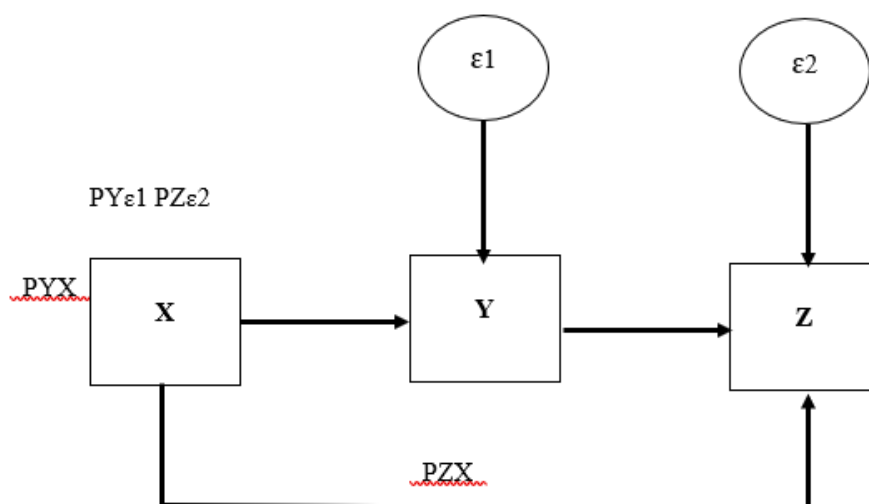
Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN



Gambar 2. Langkah – Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi, memastikan pengumpulan data yang akurat, serta menjelaskan masalah penelitian secara terperinci. Secara konseptual, penelitian ini dibangun di atas paradigma kausal-efektual (sebab-akibat) yang menghubungkan tiga variabel utama, yaitu: Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai variabel bebas (eksogen), Motivasi Kerja Guru sebagai variabel antara (intervening), dan Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (endogen).



Gambar 3. Paradigma Model Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan di MTs Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut pada Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan mudah dijangkau, teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah teknik sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner (angket tertutup), sementara data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara dengan kepala madrasah serta staf terkait. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi responden menggunakan Skala Likert lima poin (dari 1 untuk Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah hingga 5 untuk Sangat Setuju/Sangat Sering). Sebelum digunakan, instrumen angket telah melalui uji coba validitas dan reliabilitas empiris.

Untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antarvariabel yang kompleks (termasuk variabel mediasi), penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Metode ini dipilih karena sangat cocok untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil, tidak mensyaratkan asumsi distribusi data yang normal (nonparametrik), serta mampu menangani model pengukuran yang bersifat formatif maupun reflektif.

Mengacu pada pandangan Hair et al. (2014), tahapan analisis SEM-PLS dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga evaluasi utama:

1. Spesifikasi Model (*Model Specification*): Peneliti merancang *inner model* (hubungan antar-konstruk laten) dan *outer model* (hubungan indikator dengan konstruksinya). Karena variabel dalam penelitian ini memiliki banyak dimensi, pengujian dilakukan dengan model hierarkis dua jenjang (*second-order construct*) menggunakan pendekatan *Two-Stage Approach*.
2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*): Tahap ini dilakukan untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas instrumen. Kriteria yang harus dipenuhi meliputi: nilai *Outer Loading* $\geq 0,70$, *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$ untuk validitas, serta *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ untuk reliabilitas internal. Validitas diskriminan juga diuji secara ketat menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai *Cross Loading*.
3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*): Tahap akhir ini ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian melalui prosedur *bootstrapping*. Hubungan dinyatakan signifikan jika nilai *T-Statistic* $> 1,96$ dan *P-Value* $< 0,05$. Evaluasi ini juga menilai kekuatan prediksi model melalui nilai *Coefficient Determinant* (R^2), ukuran efek atau *Effect Size* (F^2), relevansi prediktif (Q^2), dan kelayakan model secara keseluruhan (*Model Fit* seperti SRMR, d_ULS, Chi-Square, dan NFI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan populasi sensus yakni 30 orang guru di MTs Al-Ashdariyah Pakenjeng Garut. Dari segi demografi, responden didominasi oleh kelompok usia produktif 36–45 tahun (43,33%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas guru memiliki pengalaman mengajar yang matang yakni antara 11–20 tahun (60,00%). Tingkat pendidikan seluruh responden (100%) adalah Strata Satu (S1), dan proporsi gender berimbang yakni 50% laki-laki dan 50% perempuan. Karakteristik yang homogen dan matang ini memberikan nilai tambah terhadap objektivitas dan kualitas data persepsi yang dikumpulkan.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis persepsi responden memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian aktual pada masing-masing variabel:

- Kepemimpinan Kepala Madrasah (X): Secara akumulatif berada pada kategori Sangat Baik. Dari kelima dimensi yang diukur, dimensi *Leader* (Pemimpin) memperoleh skor tertinggi (89,56%), yang membuktikan bahwa kepala madrasah sangat kuat dalam memberikan keteladanan, menjaga integritas, dan menumbuhkan kerja sama tim. Dimensi lainnya juga berada di rentang sangat baik: *Administrator* (86,22%), *Manajer* (86,22%), dan *Inovator* (86,07%). Dimensi *Supervisor* berada pada posisi paling bawah namun tetap berkategori sangat baik (85,93%).
- Motivasi Kerja Guru (Y): Secara umum berada pada kategori Sangat Baik. Motivasi internal guru (86,44%) terbukti lebih mendominasi dibandingkan motivasi eksternal (84,83%). Indikator tertinggi pada motivasi internal adalah pandangan guru bahwa mengajar merupakan panggilan hati dan tanggung jawab moral (89,33%).
- Prestasi Belajar Siswa (Z): Capaian prestasi siswa berada pada rentang Baik hingga Sangat Baik. Capaian paling menonjol terdapat pada ranah Afektif (84,17% - Sangat Baik), seperti sikap saling menghargai dan antusiasme belajar. Ranah Kognitif berada pada kategori Baik (83,83%), dan ranah Psikomotor juga berkategori Baik (82,33%). Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap/karakter siswa lebih optimal, namun kemampuan praktik (psikomotor) dan penyelesaian soal analitis (kognitif) masih perlu pematapan.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis SEM-PLS Tahap 1 dan Tahap 2 memastikan bahwa instrumen pengukur valid dan reliabel:

- Validitas Konvergen: Seluruh indikator memiliki nilai *Outer Loading* di atas 0,70 (rentang 0,700 hingga 0,940). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk seluruh variabel utama di atas standar 0,50 (Kepemimpinan = 0,722, Motivasi = 0,915, Prestasi = 0,885).
- Reliabilitas: Nilai *Composite Reliability* sangat memuaskan dan melebihi standar 0,70 (Kepemimpinan = 0,928, Motivasi = 0,956, Prestasi = 0,958), yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik.
- Validitas Diskriminan: Berdasarkan pengujian *Fornell-Larcker Criterion*, nilai akar kuadrat AVE (berada di diagonal matriks) untuk setiap variabel terbukti lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain, memastikan tidak adanya permasalahan pengukuran antarvariabel. Model juga bebas dari gejala multikolinearitas (nilai VIF = 1,000 < 5,00).
- d)

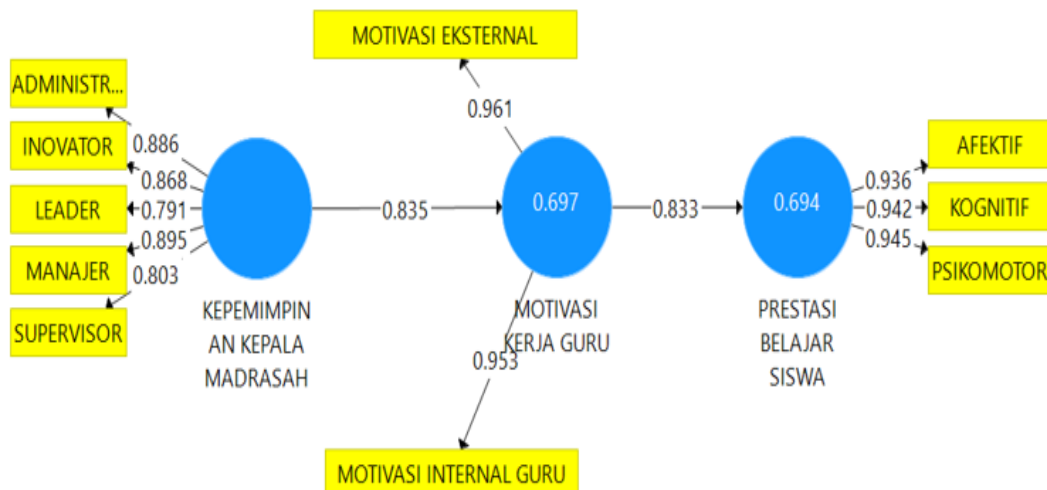
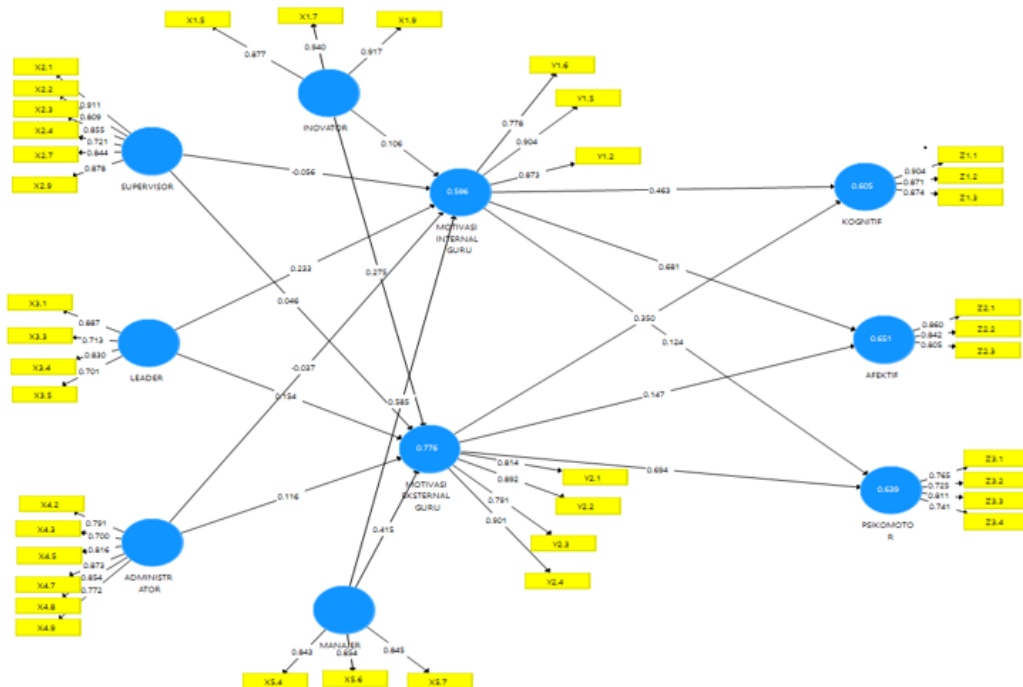
Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Kekuatan dan kelayakan model prediksi diukur melalui beberapa parameter:

- R-Square (R^2): Kepemimpinan Kepala Madrasah mampu menjelaskan 69,7% variasi Motivasi Kerja Guru (kategori moderat menuju kuat). Selanjutnya, Motivasi Kerja Guru mampu menjelaskan 69,4% variasi Prestasi Belajar Siswa.
- Effect Size (F^2): Kekuatan pengaruh Kepemimpinan terhadap Motivasi bernilai 2,296, dan Motivasi terhadap Prestasi bernilai 2,270. Keduanya berada jauh di atas batas 0,35, yang berarti memiliki pengaruh berukuran besar (*large effect*).
- Predictive Relevance (Q^2): Prosedur *blindfolding* menghasilkan nilai $Q^2 > 0$ (Motivasi =

0,581; Prestasi = 0,460), yang membuktikan model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang kuat.

- d) Model Fit: Nilai SRMR diperoleh sebesar 0,067 (di bawah batas kritis 0,08), yang berarti model struktural yang dibangun sudah fit (cocok) dengan data empiris di lapangan.



Gambar 4. Model Penelitian dengan Smart PLS Versi 3.0 Tahap 1 dan 2

Hasil Pengujian Hipotesis (Analisis Jalur)

Pengujian menggunakan metode *bootstrapping* (dengan kriteria signifikansi T-Statistic $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$) membuktikan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima:

1. Pengaruh Langsung Kepemimpinan (X) terhadap Motivasi (Y): Berpengaruh positif dan sangat signifikan (*Original Sample* = 0,835; T-Statistic = 12,325; P-Value = 0,000).
2. Pengaruh Langsung Kepemimpinan (X) terhadap Prestasi (Z): Berpengaruh positif dan signifikan (*Original Sample* = 0,695; T-Statistic = 5,663; P-Value = 0,000).
3. Pengaruh Langsung Motivasi (Y) terhadap Prestasi (Z): Berpengaruh positif dan signifikan (*Original Sample* = 0,833; T-Statistic = 8,162; P-Value = 0,000).
4. Pengaruh Tidak Langsung / Mediasi (X $\rightarrow$ Y $\rightarrow$ Z): Kepemimpinan secara tidak langsung memberikan pengaruh yang kuat terhadap Prestasi melalui Motivasi Kerja Guru (*Original Sample* = 0,695; T-Statistic = 5,663; P-Value = 0,000).

Tabel 3. Hasil *Path Coefficient*

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Keterangan
Kepemimpinan $\rightarrow$ Motivasi	0,835	0,831	0,064	12,325	0	Signifikan
Kepemimpinan $\rightarrow$ Prestasi	0,695	0,677	0,123	5,663	0	Signifikan
Motivasi $\rightarrow$ Prestasi	0,833	0,81	0,104	8,05	0	Signifikan
Kepemimpinan $\rightarrow$ Motivasi $\rightarrow$ Prestasi (Indirect)	0,695	0,677	0,123	5,663	0	Signifikan

Pembahasan

Kondisi Aktual Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut menunjukkan kategori "Sangat Baik". Dari kelima dimensi yang diukur, dimensi *Leader* (Pemimpin) menjadi kekuatan utama, yang menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mampu menjadi teladan, menjaga integritas, dan membangun komunikasi yang terbuka. Meskipun dimensi *Supervisor* memperoleh nilai paling rendah dibandingkan dimensi lainnya, nilainya tetap berada pada kategori sangat baik (85,93%), yang berarti fungsi pengawasan dan pembinaan akademik telah berjalan positif.

Untuk variabel Motivasi Kerja Guru, capaiannya juga berada pada kategori "Sangat Baik", di mana motivasi internal (kesadaran pribadi, tanggung jawab moral, dan panggilan hati) terbukti lebih dominan daripada motivasi eksternal. Guru memandang profesinya bukan sekadar kewajiban formal, melainkan bentuk pengabdian dalam mendidik siswa. Sementara

itu, untuk Prestasi Belajar Siswa, capaian paling menonjol berada pada dimensi afektif (84,17%) yang merepresentasikan tingginya sikap saling menghargai, antusiasme, dan kedisiplinan siswa. Namun, dimensi kognitif (83,83%) dan psikomotor (82,33%) yang berada pada kategori "Baik" mengisyaratkan perlunya peningkatan pada aspek penguasaan akademik dan keterampilan praktik siswa secara lebih optimal.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru (*Original Sample* = 0,835, *T-Statistic* = 12,325, *P-Value* = 0,000). Model menunjukkan kekuatan prediksi yang kuat (*R-Square* = 69,7%) dan kontribusi efek yang sangat besar (*F-Square* = 2,296). Hal ini bermakna bahwa semakin efektif kepala madrasah menjalankan perannya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, dan inovator, maka semakin kuat dorongan yang dimiliki guru untuk bekerja secara profesional.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2022) yang menegaskan bahwa kepala madrasah merupakan penggerak utama organisasi yang bertanggung jawab menciptakan iklim kerja kondusif guna meningkatkan komitmen guru. Selain itu, hasil ini juga memperkuat teori kepemimpinan transformasional dari Bass dan Avolio (1994), di mana pemimpin yang memberikan keteladanan (*idealized influence*), inspirasi (*inspirational motivation*), dan perhatian individu terbukti sukses mengonversi lingkungan madrasah menjadi ruang yang memotivasi guru secara optimal. Hal ini turut sejalan dengan penelitian Fauzi dan Jubaeri (2016) serta Cahyaningsih (2017) yang menemukan bahwa kemampuan atasan dalam mengarahkan bawahannya berbanding lurus dengan peningkatan semangat kerja guru.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi Kerja Guru juga terbukti memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (*Original Sample* = 0,833, *T-Statistic* = 8,162, *P-Value* = 0,000). Hal ini diiringi dengan efek kontribusi yang sangat besar (*F-Square* = 2,270). Guru yang termotivasi secara internal dan eksternal akan mengalokasikan tenaga dan pikirannya secara maksimal untuk menyiapkan metode pembelajaran yang variatif, melakukan evaluasi berkesinambungan, dan memberikan bimbingan, yang kesemuanya berdampak langsung pada keberhasilan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Temuan ini mendukung gagasan Uno (2021) serta Robbins dan Judge (2022), yang menyatakan bahwa motivasi memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan instruksional; guru yang termotivasi akan menghasilkan kualitas pengajaran yang jauh lebih superior. Hal ini juga relevan dengan Teori Dua Faktor Herzberg, yang menegaskan bahwa kepuasan atas dukungan eksternal dan kebanggaan atas pencapaian akan membuat guru tidak mudah menyerah dalam mendidik siswanya untuk berprestasi.

Peran Mediasi Motivasi Kerja Guru (Pengaruh Tidak Langsung)

Salah satu kebaruan empiris dari penelitian ini adalah temuan mengenai pengaruh tidak langsung, di mana Motivasi Kerja Guru terbukti menjadi mediator yang sangat efektif dalam menjembatani Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Prestasi Belajar Siswa (*Original Sample* = 0,695 *T-Statistic* = 5,663 *P-Value* = 0,000).

Hasil ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kepala madrasah tidak bisa hanya berfokus pada perbaikan kurikulum atau sarana prasarana secara langsung. Ia harus terlebih dahulu memenangkan komitmen dan menstimulasi semangat

(motivasi) kerja gurunya. Setelah guru merasa dihargai, dibina, dan terinspirasi, maka guru tersebut yang akan turun langsung mendesain kelas yang dinamis, memantik rasa ingin tahu siswa, dan mencetak siswa yang berprestasi. Mekanisme mediasi ini memperkuat teori Bass dan Avolio bahwa transformasi kepemimpinan di tingkat manajerial akan merembes turun secara hierarkis ke dalam bilik-bilik kelas melalui guru yang memiliki motivasi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SEM-PLS, disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut berjalan sangat efektif, terutama pada dimensi *leader* (pemimpin) yang memberikan keteladanan kuat. Keefektifan kepemimpinan ini terbukti memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru (T-Statistic 12,325; P-Value 0,000). Selanjutnya, tingginya motivasi kerja guru yang didorong oleh rasa tanggung jawab moral terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, baik pada ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik (T-Statistic 8,162; P-Value 0,000). Temuan penting dalam penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa secara tidak langsung melalui peran mediasi dari motivasi kerja guru. Dengan demikian, kualitas prestasi akademik siswa sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam menstimulasi dan memfasilitasi motivasi para gurunya.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Anggina, A., Mahyani, A., Fadilah, S., & Ayumi, S. N. (2022). Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah. *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi*, 2(1), 76–81.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Al-Faizi: Jurnal Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(2), 152–165.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Cahyaningsih, M. D. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMA Negeri 14 Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 5(1), 5640–5654.
- Fatmasari, Y. I., & Wulansari, A. D. (2023). Analisis Perbandingan Motivasi Kerja, Kedisiplinan, dan Kreativitas Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Dolopo Berdasarkan Status Kepegawaian. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(01), 149–166.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Hardiyana, A. (2025). Principals' Leadership, Organizational Culture, Motivation And Competence on Teacher Performance and Student Achievement. *TRIKONOMIKA*, 24(2), 125–138. <https://doi.org/10.23969/TRIKONOMIKA.V24I2.33545>
- Hendrawati, A., & Prasojo, L. D. (2015). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 141–157.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka.
- Irawan, T., & Rosmala, M. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Pujud Kab. Rokan Hilir Prov. Riau. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1), 262–270. <https://doi.org/10.47065/JAMEK.V5I1.1794>
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Khusni, K., Rahman, N. A., Murtadoilah, H., & Nurfirdaus, N. (2025). The Effect of Principal Supervision and Teacher Motivation on Student Learning Achievement: Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Society and Development*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.57032/JSD.V4I1.287>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibuddin. (2020). *Pengembangan Desain Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulvasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munawwir, M. F. (2015). *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasrun. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan*, 1(2), 63–70.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- Nursiah, & Jalaluddin. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Persekolahan*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Panda. (2018). *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ririyanti, N., Sitanggang, N., & Daryanto, E. (2024). Principal Leadership, School Climate, and Achievement Motivation: How They Affect Teachers' Work Commitment. *International Journal of Educational Best Practices*, 8(2), 190–206. <https://doi.org/10.31258/IJEBP.8.2.190-206>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (18th Global ed.). Chichester, United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (Updated 18th ed.). New York: Pearson Prentice Hall.
- Rosyid, M. Z. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Salingkat, S. (2025). *Motivasi Kerja Guru: Konsep, Faktor, dan Implikasi di Sekolah Menengah*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Sarwono, J. (2016). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Andi.
- Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, S. (2020). *Analisa Parsial Model Persamaan Struktural dengan Software SmartPLS Versi 3*. Bandung: PPNI Jawa Barat.

- Singa, R., Sihaloho, M., & Lubis, B. B. (2026). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tarutung. *Student Research Journal*, 4(2), 55–67. <https://doi.org/10.55606/SRJ-YAPPI.V4I2.2480>
- Susanti, A. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenada Media Group.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijoyo, H., dkk. (2020). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA